



## Pembinaan Membangun Jiwa Entrepreneur Serta Business Plan Pada Remaja Yang Putus Sekolah di Kecamatan Sumbawa

Muammar Khadafie<sup>1</sup>, Jasardi Gunawan<sup>2</sup>, Edi Irawan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Sudi Ilmu Komunikasi, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Teknologi Sumbawa, Indonesia

Alamat: Jl. Olat Maras, Kec. Moyo Hulu, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat 84371

\*Korespondensi penulis: [muammar.khadafie@uts.ac.id](mailto:muammar.khadafie@uts.ac.id)

### Article History:

Received: Mei 27, 2024;

Revised: Juni 18, 2024

Accepted: Juli 09, 2024;

Published: Juli 10, 2024;

### Keywords:

Entrepreneurial Spirit, Business Plan

**Abstract:** *The main objective of this community empowerment activity is to build the spirit of developing entrepreneurs and business plans for teenagers who drop out of school in Sumbawa District. The methods used in this community service activity are tutorial methods, mentoring methods, discussion methods and evaluation. The results achieved from this activity are: (1) PKBM HATTA students are enthusiastic about starting an early business, (2) PKBM HATTA students can analyse business opportunities, (3) PKBM HATTA students can understand business development strategies, (4) PKBM HATTA students are able to plan businesses and manage risk management, (5) PKBM HATTA students are able to understand and run briefly related to online marketing management.*

**Abstrak :** Tujuan utama kegiatan pemberdayaan masyarakat ini yaitu pembinaan membangun jiwa mengembangkan entrepreneur serta business plan pada remaja yang putus sekolah di Kecamatan Sumbawa. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa metode tutorial, metode pendampingan, metode diskusi serta evaluasi. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah : (1) Para siswa PKBM HATTA semangat untuk memulai usaha dini, (2) Para siswa PKBM HATTA bisa melakukan analisis peluang usaha, (3) Para siswa PKBM HATTA bisa memahami strategi pengembangan bisnis, (4) Para siswa PKBM HATTA mampu Merencanakan bisnis serta mengelola manajemen resiko, (5) Para siswa PKBM HATTA mampu memahami dan menjalankan secara singkat terkait manajemen pemasaran secara online.

**Kata Kunci:** Jiwa Entrepreneur, Business Plan

## 1. LATAR BELAKANG

Untuk menjadi wirausaha seseorang harus memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Para wirausaha merupakan pimpinan dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan sebagian besar kegiatan-kegiatan mereka (Suharno, Bambang, 2008), (Alma, 2005). Mereka mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dan risiko moderat para wirausaha percaya teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat

(Effendy, Mochtar, 2010), (Scarborough, Norman, 2006). Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas para wirausaha. Hakikat entrepreneur adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis; mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak, dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses/meningkatkan pendapatan (Hisrich, & Peter, 2002), (Kristanto Heru, 2009).

Oleh sebab itu, membangun jiwa entrepreneur melalui pendidikan kewirausahaan baik pada level pendidikan formal dan non formal sangat diperlukan untuk menghasilkan generasi muda yang mandiri dan sejahtera sehingga dapat menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Untuk itulah, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk menciptakan para calon – calon entrepreneur dimasa yang akan datang serta sehingga dapat menumbuhkan jiwa entrepreneur calon entrepreneur dan agar dapat hidup mandiri, dapat menciptakan lapangan pekerjaan (Kuratko, Donald & Hodgetts, Richard 2007). Arah proses kewirausahaan dimulai dari imitasi dan duplikasi. Sedangkan hasil akhir yang ingin dicapai dari pembelajaran kewirausahaan ialah tertanam atau terbentuknya jiwa entrepreneur pada diri seseorang sehingga yang bersangkutan menjadi entrepreneur dengan kompetensinya (Suherman, 2008: 21).

Inti dari kompetensi seorang entrepreneur adalah inovatif dan kreatif. Sementara itu menurut Ciputra. (2008). bahwa salah satu faktor pendorong inovasi adalah kreativitas. Dengan demikian tujuan utama pembelajaran kewirausahaan pada prinsipnya adalah mencetak entrepreneur yang kreatif dalam artian individu yang memiliki kreativitas yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan hidupnya kelak, khususnya di dunia usaha atau profesi lainnya Sudjana (2005:5). Seseorang yang memiliki kreativitas yang tinggi adalah orang yang selalu ingin tahu, suka mencoba, senang bermain, dan intuitif. Jadi tujuan pembelajarn kewirausahaan hendaknya diarahkan pada pembentukan sikap dan perilaku seseorang yang memiliki kemampuan inovatif serta bermanfaat bagi masyarakat. Suherman (2008: 22) mengutarakan bahwa pada dasarnya tujuan pembelajaran kewirausahaan diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan: 1) Pemahaman terhadap konsep kewirausahaan; 2) Pembentukan jiwa entrepreneur; 3) Pengembangan diri; 4) Teknik-teknik berentrepreneur; 5) Aspek manajemen bisnis (usaha); 6) Pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi resiko; 7) Kreativitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi; 8) Langkah-langkah memasuki dunia usaha; 9) Dasar ilmu ekonomi; 10) Pengembangan usaha; 11) Studi kelayakan; dan 12) Etika bisnis.

Dari tujuan pembelajaran kewirausahaan yang telah dikemukakan, dapatlah diketahui bahwa tujuan tersebut pada dasarnya mengarah pada kewirausahaan dilihat dari sisi bisnis atau usaha dalam arti sempit, yakni membuat, memasarkan, dan atau menjual produk guna mendapatkan keuntungan finansial. Padahal secara hakiki, jiwa entrepreneur mestinya bukan hanya berguna bagi pendirian dan atau pengelolaan usaha mandiri, melainkan dapat pula dimanfaatkan untuk bekerja pada orang lain, atau lembaga sejenis. Jadi, tujuan pembelajaran kewirausahaan hendaknya dapat memberikan bekal bagi peserta didik melalui tiga dimensi, yaitu: 1) aspek managerial skill; 2) Production technical skill; dan 3) Personality developmental skill. Dari ketiga hal utama tersebut, intinya adalah menanamkan sikap, nilai-nilai dan semangat kemandirian serta kemampuan kerjasama dan tertanamnya paradigma atau pola pikir entrepreneurship pada peserta didik. Proses pembelajaran kewirausahaan pada pemuda dan pemudi yang putus sekolah di Kecamatan Sumbawa merupakan internalisasi nilai-nilai kewirausahaan dalam materi ajar. Proses pembelajaran yang tidak mampu membangkitkan motivasi tidak akan terjadi internalisasi nilai-nilai tersebut, cara ini hanya sekedar membuat peserta didik mampu meniru pada kegiatan yang diprogramkan. Cara belajar melalui proses integrasi akan terjadi proses internalisasi nilai-nilai yang menyatu dalam diri seseorang. Pendidikan yang terintegrasi entrepreneur membuat peserta didik belajar seperti seorang entrepreneur.

Pembelajaran kewirausahaan yang terintegrasi salah satunya dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran kontekstual, sesuai dengan aspek dan indikator-indikator dari masing-masing kompetensi dasar kewirausahaan. Teori yang melandasi pembelajaran kontekstual adalah Knowledge Based Constructivism yaitu menekankan pada pentingnya peserta didik membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar. Kesuksesan seorang wirausaha sangat dipengaruhi oleh karakter yang dimilikinya. Meski begitu, memiliki karakter yang sesuai saja tidaklah cukup untuk membawa seseorang menjadi wirausahawan sukses (Nasution, A.H., Arifin, B.N., & Suef, Mukh. 2007). Kemauan dan kerja keras memiliki sumbangan yang tidak kalah besarnya. Kombinasi antara karakter dan kemauan yang kuat akan membantu seorang mengerahkan keterampilannya sehingga menjadi wirausaha sukses (Prijosaksono, A., & Sri Bawono 2004).

Oleh sebab itulah, dari pemaparan konsep diatas tim pengabdian masyarakat mencoba mengadakan kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan pada pemuda – pemudi yang putus sekolah di Kecatan Sumbawa guna entrepreneur serta business plan. Harapan dari kegiatan ini ialah para peserta sudah mampu membuat usaha sesuai dengan kemampuan yang

terpendam pada peserta didik serta para peserta sudah mampu membuat dan melaksanakan secara mandiri terkait business plan.

## **2. METODE PENELITIAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2024 di Sumbawa. Sesuai dengan permasalahan yang dihadapi serta solusi yang ditawarkan maka metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat ini yaitu:

- a) Metode tutorial, Peserta pengabdian masyarakat diberikan pelatihan mulai strategi membangun jiwa entrepreneur, model proses kewirausahaan, Mengembangkan kewirausahaan, Membuat model Business Plan, Mengembangkan Business Plan serta Model evaluasi usaha dan Model evaluasi business plan. Tutorial ini berlangsung selama 2 jam.
- b) Metode pendampingan. Memberikan kesempatan kepada pemuda dan pemudi yang putus sekolah untuk didampingi dalam praktek pembuatan business plan serta evaluasi business plan. Kemudian peserta diberikan kesempatan untuk menanggapi atau bertanya kembali jika belum paham terkait materi yang disampaikan. Pendampingan ini berlangsung selama 3 jam.
- c) Metode diskusi yaitu memberikan kesempatan kepada peserta remaja Kecamatan Sumbawa untuk berdiskusi mengenai tingkat pemahaman penyampaian materi. Diskusi ini berlangsung selama 1.5 jam.
- d) Evaluasi yaitu adapun evaluasi dilakukan sebulan setelah kegiatan berlangsung, kemudian durasi evaluasi berlangsung selama 1.5 jam bulan dengan tujuan adanya pemantulan secara berkelanjutan dari hasil pelatihan kegiatan terhadap peserta kegiatan. Adapun beberapa indikator target pencapaian selama evaluasi diantaranya dengan pre test dan post test.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di PKBM HATTA Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa terhadap siswa – siswa yang putus sekolah formal. Adapun kegiatan tersebut menghasilkan beberapa hal yaitu: (1) Semangat untuk memulai usaha dini, (2) Bisa melakukan analisis peluang usaha, (3) Bisa memahami strategi pengembangan bisnis, (4) Mampu Merencanakan bisnis serta mengelola manajemen resiko. Kegiatan terlaksana pada hari Kamis, 27 Juni 2024 yang dihadiri 16 orang peserta siswa – siswi PKBM HATTA Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa.



Gambar 1. Para Peserta Didik Remaja Putus Sekolah

Pada kegiatan pengabdian ini juga tim pemberdayaan masyarakat melakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat melalui pre test dan post test kepada siswa – siswa PKBM HATTA mengenai penyampaian materi oleh tim pengabdian masyarakat. Adapun tujuan ialah agar para peserta dapat mengetahui hasil kegiatan yang dilaksanakan dan sejauhmana para siswa mampu memahami setiap penyampaian materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Kemudian tujuan yang berikutnya adalah agar menjadi bahan evaluasi dimasa yang akan datang jika akan dilaksanakan kembali kegiatan pengabdian yang serupa.

Harapan yang sangat besar dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM HATTA Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa ialah guna mengangkat potensi - potensi yang terpendam pada siswa – siswi yang putus sekolah secara formal serta dapat mewujudkan cita – cita para siswa untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi sesuai dengan potensi yang dimiliki masing – masing para siswa. Kemudian harapan yang berikutnya yang tidak kalah pentingnya adalah menjadikan para lulusan PKBM HATTA menjadi sumber daya manusia unggul dan berdaya saing tinggi. Keaktifan para peserta siswa – siswi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini telah membawa dampak perubahan pada cara pandang bagi para siswa – siswi PKBM HATTA di Kecamatan Sumbawa untuk berjuang menjadi manusia unggul dan berdaya saing tinggi melalui menajadi pengusaha dini.

Pada sesi akhir acara kegiatan pengabdian masyarakat harapan dari para siswa – siswi PKBM HATTA Kelurahan Brang Biji Kecamatan Sumbawa agar kegiatan pengabdian masyarakat di PKBM HATTA bisa terus dikembangkan guna membantu edukasi siswa – siswi PKBM HATTA dalam pengembangan potensi keterampilan bagi siswa – siswi PKBM

HATTA. Keberlanjutan kegiatan adalah harapan yang paling diinginkan oleh siswa – siswi PKBM HATTA. Bantuan berupa pembinaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bagi siswa – siswi PKBM HATTA sangatlah membantu mereka dalam banyak hal diantaranya siswa – siswi PKBM HATTA dapat merencanakan dari awal ini bisa menyusun dan merencanakan usaha apa saja yang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh setiap diri pribadi siswa – siswi PKBM HATTA. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian masyarakat menambahkan pelatihan yang terkait manajemen pemasaran secara online dengan harapan siswa – siswi PKBM HATTA dapat memahami pemasaran secara online dalam menjalankan usahanya. Akhirnya hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah : (1) Para siswa PKBM HATTA semangat untuk memulai usaha dini, (2) Para siswa PKBM HATTA bisa melakukan analisis peluang usaha, (3) Para siswa PKBM HATTA bisa memahami strategi pengembangan bisnis, (4) Para siswa PKBM HATTA mampu Merencanakan bisnis serta mengelola manajemen resiko, (5) Para siswa PKBM HATTA mampu memahami dan menjalankan secara singkat terkait manajemen pemasaran secara online.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Kelungkung yaitu hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah : (1) Para siswa PKBM HATTA semangat untuk memulai usaha dini, (2) Para siswa PKBM HATTA bisa melakukan analisis peluang usaha, (3) Para siswa PKBM HATTA bisa memahami strategi pengembangan bisnis, (4) Para siswa PKBM HATTA mampu Merencanakan bisnis serta mengelola manajemen resiko, (5) Para siswa PKBM HATTA mampu memahami dan menjalankan secara singkat terkait manajemen pemasaran secara online.

#### **5. DAFTAR REFERENSI**

- Alma, B. (2005). *Kewirausahaan*. Alfabeta: Bandung.
- Ciputra. (2008). *Ciputra Quantum Leap: Kewirausahaan mengubah Masa depan bangsa dan masa depan Anda*. PT Alex Media Kompetindo: Jakarta.
- Effendy, M. (2010). *Kewirausahaan (Entrepreneurship) Tuntunan Untuk Praktisi*. Yayasan Penerbit Al-Mukhtar: Palembang.
- Hisrich, D. R., & Peters, P. M. (2002). *Entrepreneurship* (Fifth Edition). McGraw-Hill.
- Kristanto, H. (2009). *Kewirausahaan, entrepreneurship: Pendekatan manajemen dan praktik*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Kuratko, D., & Hodgetts, R. (2007). *Entrepreneurship: Theory, Process and Practice* (Seventh Edition). Thomson South-Western: Canada.

Nasution, A. H., Arifin, B. N., & Suef, M. (2007). *Entrepreneurship, membangun spirit teknopreneurship*. Andi Offset: Yogyakarta.

Prijosaksono, A., & Sri Bawono. (2004). *The power of entrepreneurial intelligence: Membangun sikap dan perilaku entrepreneur dalam diri anda*. PT Alex Media Komputindo: Jakarta.

Scarborough, N. M. (2006). *Entrepreneurship: The New Venture Formation*. Prentice-Hall International, Inc.

Suherman, E. (2008). *Desain pembelajaran kewirausahaan*. ALFABETA: Bandung.

Suharno, B. (2008). *Langkah Jitu Memulai Bisnis dari Nol*. Penebar Swadaya: Jakarta.

Sujana, S., & Djudju, H. (2000). *Strategi pembelajaran*. Falah Production: Bandung.